

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SANGGAR WAYANG KULIT DI YOGYAKARTA



ALDI HERDIAN
21 08 1274

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2012

TUGAS AKHIR

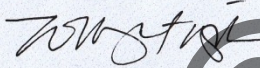
**PERANCANGAN SANGGAR WAYANG KULIT
DI YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

disusun oleh:
ALDI HERDIAN
21 08 1274

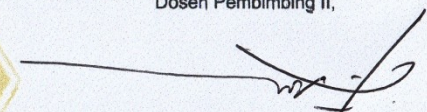
Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 06-03-2013

Dosen Pembimbing I,

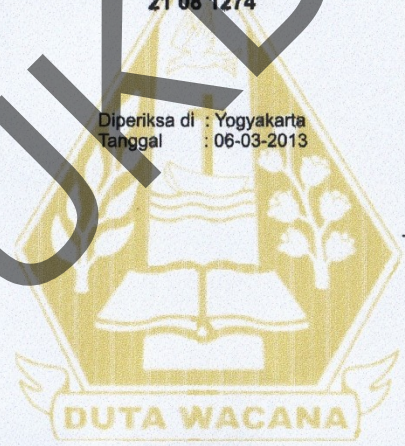


Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Mahurung, S.T., M.T., IAI.



Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ir. Eddy Christianto, M.T. IAI.

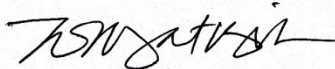
LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Sanggar Wayang Kulit di Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Aldi Herdian
No. Mahasiswa : 21 08 1305
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana
Kode : Ta8306
Tahun : 2012 / 2013
Prodi : Teknik Arsitektur

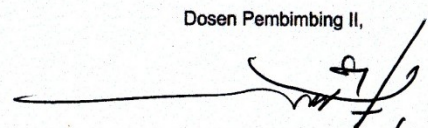
©
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Yogyakarta, 06-03-2013

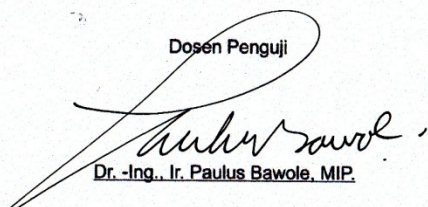
Dosen Pembimbing I,


Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

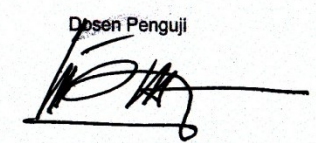
Dosen Pembimbing II,


Parmonangan Manurung, S.T., M.T., IAI.

Dosen Penguji


Dr. -Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji


Dr. -Ing. Ir. Winama, M.A.

DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan

Dengan Sebenarnya bahwa skripsi :

PERANCANGAN SANGGAR WAYANG KULIT DI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, 06-03-2013


DUTA WACANA

ALDI HERDIAN
21 08 1274



ABSTRAK

Wayang telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Meskipun demikian, keberadaan wayang di Indonesia belum bisa diapresiasi maupun dikenal dengan baik. Wayang digolongkan masyarakat hanya benar-benar dinikmati oleh orang yang benar-benar menyukai seni dari wayang itu sendiri, baik bentuk fisiknya maupun pementasannya. Sedangkan bagi masyarakat luas, Wayang hanya sebatas salah budaya yang dimiliki Indonesia.

Dalam Perkembangannya, pementasan wayang mulai diangkat kembali dengan maraknya acara-acara bertema budaya. Dalam kegiatan tersebut diharapkan keberadaan Wayang sebagai warisan budaya dunia dapat semakin dikenal. Terlebih dalam pelestariannya kepada kaum muda yang akhir-akhir ini semakin terbius dengan kebudayaan negara lain. Sangat menarik jika kesenian wayang dapat menjadi salah satu minat kaum muda dalam mengisi aktifitas.

Seni Wayang dimulai dari pembuatan wayang itu sendiri. Dimana dalam perkembangannya, pembuatan wayang selalu menggunakan teknik manual. Mempelajari setiap proses pembuatan wayang merupakan salah satu dasar menghargai keberadaan wayang sebagai warisan budaya leluhur. Proses *natah* (memahat kulit) atau *nyungging* (melukis wayang) merupakan seni yang harus tetap dijaga keberadaannya. Oleh sebab itu, perancangan sanggar wayang kulit diharapkan mampu memberi pengaruh positif bagi pengenalan, pemahaman serta pelestarian seni *tatah sungging* wayang kulit. Sanggar diharapkan dapat berperan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan dan pengenalan yang menyeluruh kepada masyarakat baik sejarah, produk, proses pembuatannya serta pementasan wayang kulit.

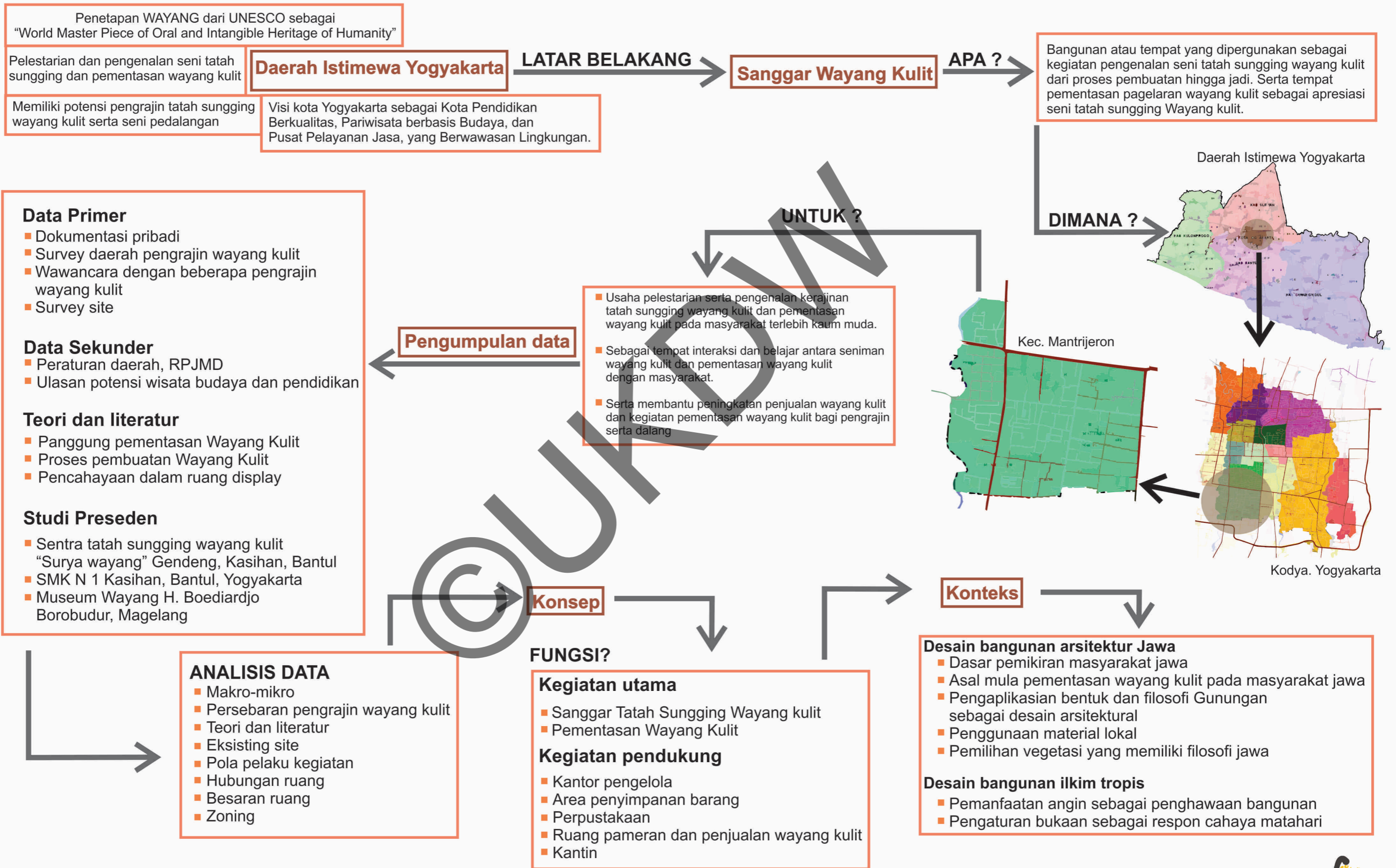
Kata Kunci : Wayang Kulit, Pelestarian, Sanggar

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iii
Latar Belakang	1
Profil Daerah Istimewa Yogyakarta; Klaster Wisata di Yogyakarta; Potensi Wisata di Kota Yogyakarta; Potensi kerajinan, Pendidikan dan Pertunjukan Wayang Kulit di Kraton dan sekitarnya; Fakta tentang Wayang Kulit	
Studi Preseden	3
Surya Wayang, SMK N 1 Kasihan Bantul, Museum Wayang H. Boediarjo	
Teori	7
Wayang Kulit, Panggung Pementasan, Panggung Wayang, PanggungWayang, Panggung Dalang, Panggung Gamelan	
Site	9
Alternatif site, Analisis site	
Programming	11
Pelaku kegiatan, Kelompok kegiatan, Kebutuhan ruang, Pola kegiatan, Aliran kegiatan, Besaran Ruang	
Konsep Perancangan	16
Zoning, Sirkulasi, Orientasi, Respon cahaya matahari dan udara, Utilitas, Landscape, Material, Struktur	
Daftar Pustaka	19



Kerangka Berpikir





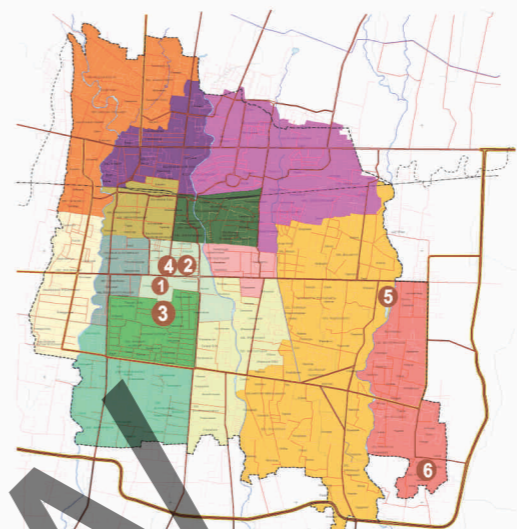
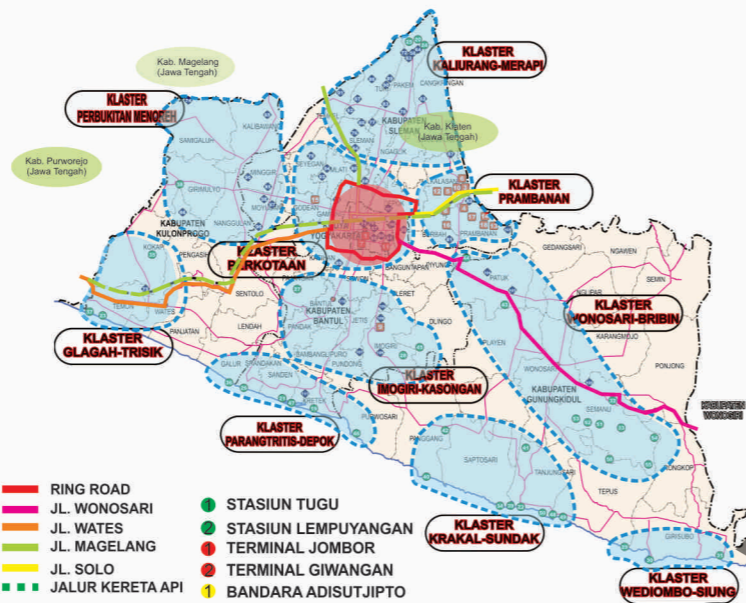
Pendahuluan

Pulau Jawa

klaster wisata Daerah Istimewa Yogyakarta

potensi wisata budaya dan pendidikan **YOGYAKARTA**

Provinsi D.I.Y



keterangan

- Danurejan
- Gedonglengen
- Gondokusuman
- Gondomanan
- Jetis
- Kotagede
- Kraton
- Mantrijeron
- Mergangsan
- Ngampilan
- Pakualaman
- Tegalrejo
- Umbulharjo
- Wirobrajan



Museum Sonobudoyo



Taman Pintar



Kraton Yogyakarta



Kotagede



Kebun Binatang Gembira Loka



Benteng Vredenburg

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi dari 33 provinsi di wilayah Indonesia dengan luas wilayah 3.185,80 km². Terletak di pulau Jawa bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

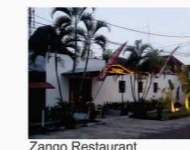
Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang kental dengan budaya. Banyak peninggalan sejarah dan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Candi, Keraton, dan bangunan bersejarah.

Kec. Mantrijeron

Mantrijeron adalah sebuah kecamatan di kota Yogyakarta, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kec. Mantrijeron adalah 2.61 km² dan berbatasan dengan

- Utara : Kec. Ngampilan dan Kraton
- Timur : Kec. Mergangsan
- Selatan : Kec. Sewon
- Barat : Kec. Wirobrajan dan Kab. Bantul

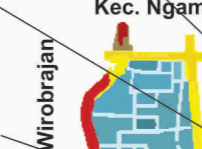
Mantrijeron merupakan salah satu wilayah pengembangan pariwisata budaya. Terdapat beberapa Galeri seni, cafe maupun penginapan. Salah satu potensi kerajinan yang dimiliki adalah **Swasthigita studio-workshop**, yang bergerak di bidang tatah sungging wayang. Tetapi sejak Bom Bali tahun 2007, industri tatah sungging ini berhenti.



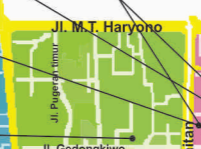
Zango Restaurant



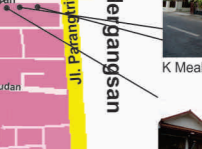
Kedai Kebun



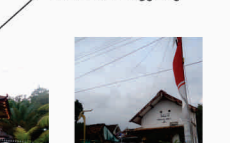
Chocolate Monggo



Galeri Ken Dedes



Warung Bu Ageng



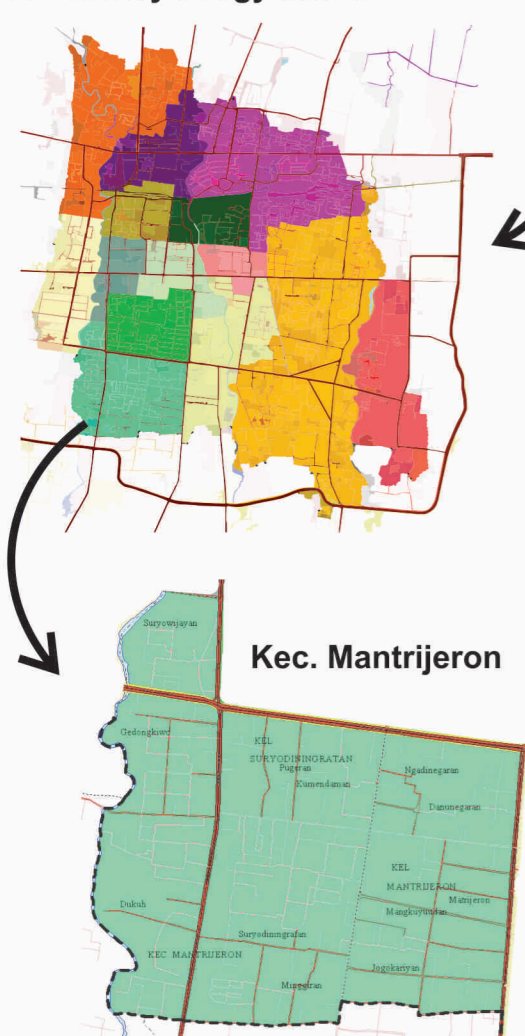
Batik Roro Jonggrang

Potensi seni Wayang Kulit di Yogyakarta

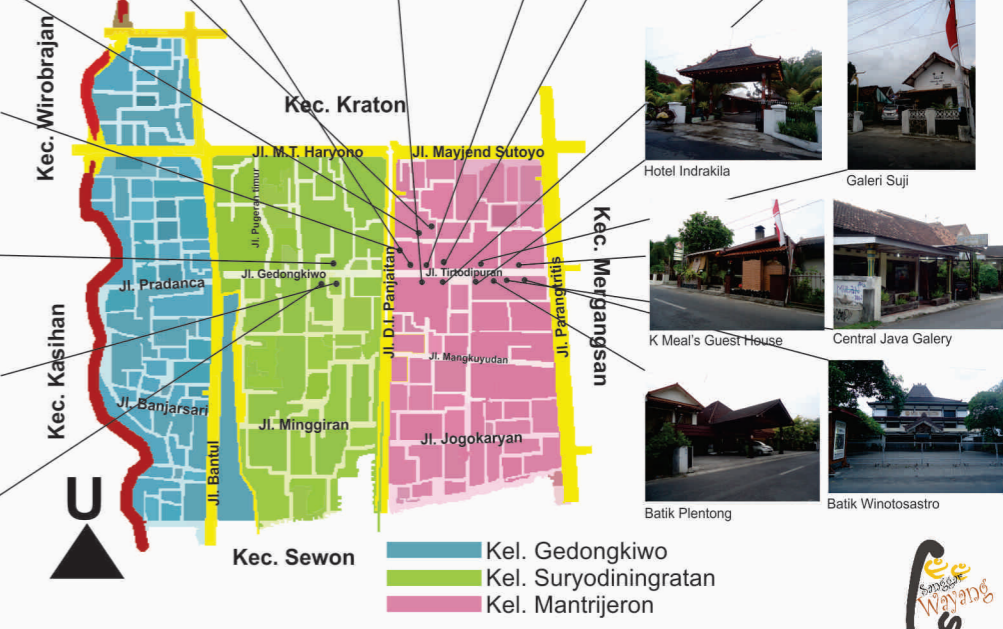


Kec. Mantrijeron

Kota Madya Yogyakarta



Kec. Ngampilan





Latar Belakang

Penetapan **WAYANG** dari UNESCO sebagai "World Master Piece of Oral and Intangible Heritage of Humanity"



Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata I Gede Ardika mengungkapkan, sejak 7 November 2003 UNESCO sebagai Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB telah mengakui wayang sebagai : "World Master Pieces of Oral and Intangible Heritage of Humanity".

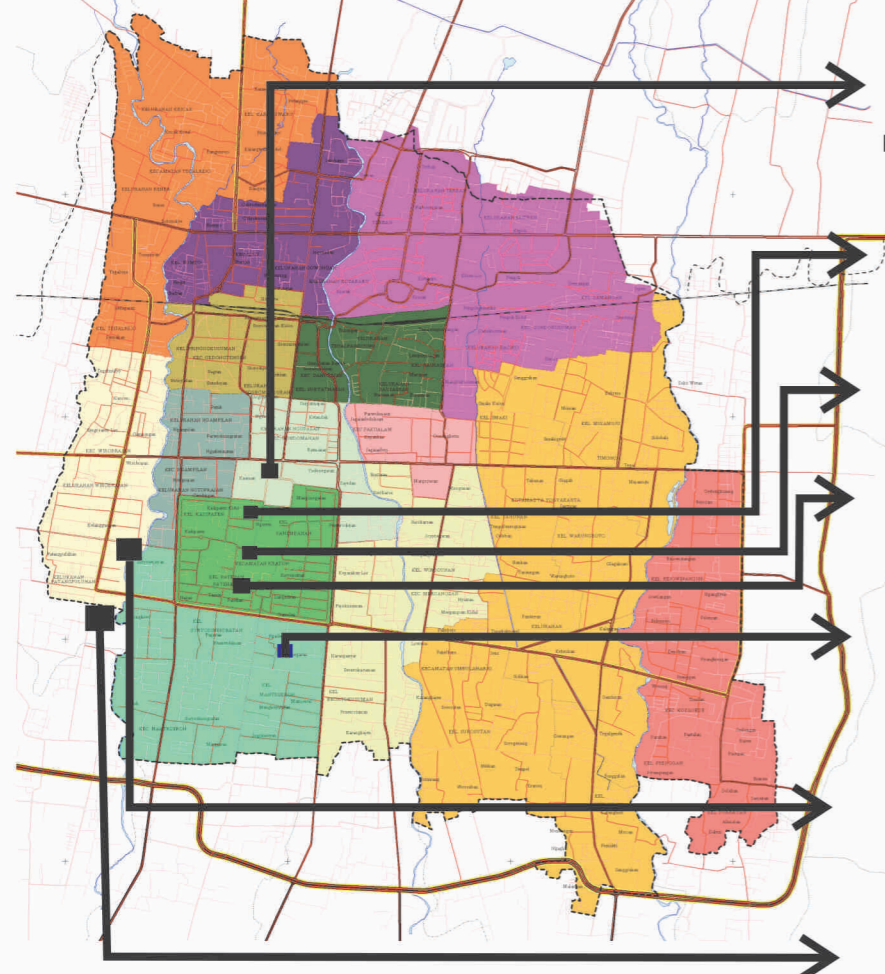


sumber: travelplusindonesia.blogspot.com

sumber: kaltimpost.co.id

Pada tanggal 5 Februari 2010 pemerintah secara simbolis menerima sertifikat dari UNESCO atas pengakuan wayang, batik serta keris sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia.

Potensi seni Wayang Kulit di Yogyakarta



SMK N 1 Kasihan, Bantul

Beberapa apresiasi Wayang kulit di Yogyakarta



Pentas Wayang di Mergansari Kidul, Yogyakarta, 10 April 2010
Pentas Gelar Seni Budaya Pancasila di SPs UGM, Yogyakarta, 2 Desember 2011
Pentas Seni Tutup Tahun 2011 di Monumen Sirangan Oemahen 11 Maret, Yogyakarta, 31 Desember 2011
Festival Dalam Cilik di Ndalem Yudhonegaran, Yogyakarta, 19 Mei 2012

Peningkatan pendidikan budaya jawa serta nilai kearifan lokal bagi generasi muda

Penetapan **Bahasa Jawa** sebagai Muatan Lokal bagi SMA dan SMK oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta pada tahun ajaran 2005/2006

Tujuan:

- Mengangkat nilai *adi luhung* yang ada dalam tata kehidupan Jawa.
- Mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki bangsa ini, khususnya di DIY yang terkait dengan bahasa Jawa.

Wayang Kulit

Merupakan salah satu karya seni dan budaya Indonesia yang *adi luhung* dan mengandung pendidikan moral dan budi pekerti. cerita wayang merupakan suatu jenis cerita didaktik yang di dalamnya memuat ajaran budi pekerti yang menyiratkan tentang perihal moral. Kesenian Wayang juga merupakan percampuran antara kesenian **teather, ukir, musik, dan sastra**

Berdasarkan RPJMD Yogyakarta 2007-2011

Visi

- Kota Pendidikan, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berwawasan Lingkungan.

Misi

- Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.
- Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya, dan Kota Perjuangan.
- Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa.
- Mewujudkan masyarakat Yogyakarta yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya.

Kesimpulan

- Pengakuan UNESCO terhadap Wayang sebagai Warisan Budaya Dunia
- Semakin maraknya kegiatan budaya yang menyertakan seni pewayangan
- Penetapan Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal hingga jenjang SMA/SMK untuk meningkatkan kembali nilai-nilai kearifan lokal bangsa. Dan Kesenian Wayang kulit merupakan salah satu media pembelajaran nilai kearifan lokal
- Terdapat potensi dalam pengenalan dan pembelajaran membuat wayang kulit dan pementasan wayang kulit di kota Yogyakarta
- Visi dan Misi pemerintah Yogyakarta dalam mempertahankan pendidikan dan pelayanan jasa dibidang kebudayaan dan pembentukan masyarakat yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya.
- Mantrijeron terletak dalam garis imajiner antara Merapi-Tugu-Kraton-Panggung Krapyak-Parang Tritis

Sanggar Wayang Kulit

- merupakan wadah dalam melakukan kegiatan kesenian tatah sungging serta pementasan wayang kulit maupun tempat berkumpulnya seniman-seniman wayang kulit.
- Menyediakan tempat dengan fungsi pendidikan berwawasan budaya dan wisata tentang wayang kulit. Agar kelestarian kesenian tersebut tetap terjaga dan pendidikan tentang budaya yang terdapat didalamnya dapat tersampaikan.
- Sebagai tempat bertemunya seniman wayang kulit dengan masyarakat yang ingin mengenal lebih jauh tentang seni tatah sungging dan pementasan wayang kulit.
- Membantu hasil karya seniman wayang kulit dalam penjualan untuk menambah pendapatan seniman wayang kulit.

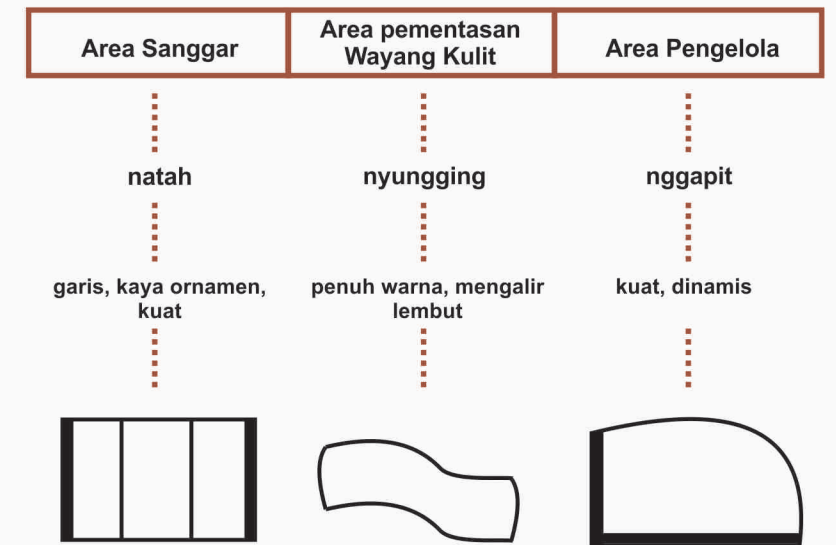
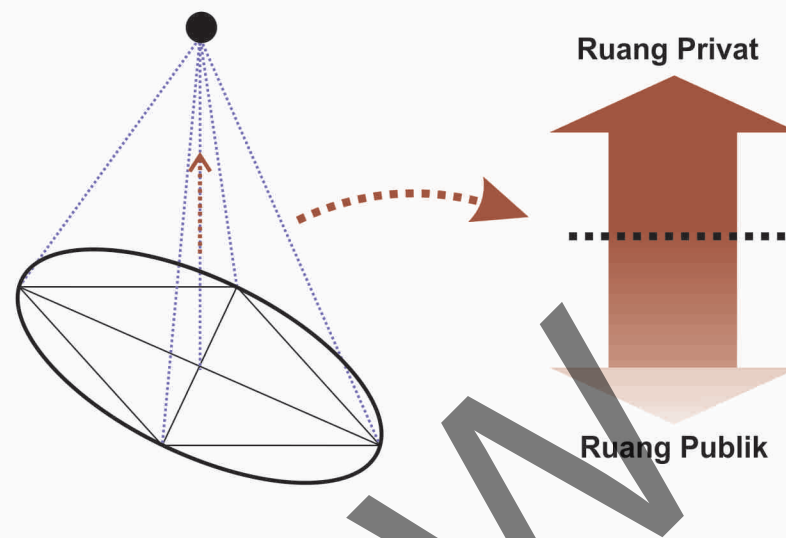




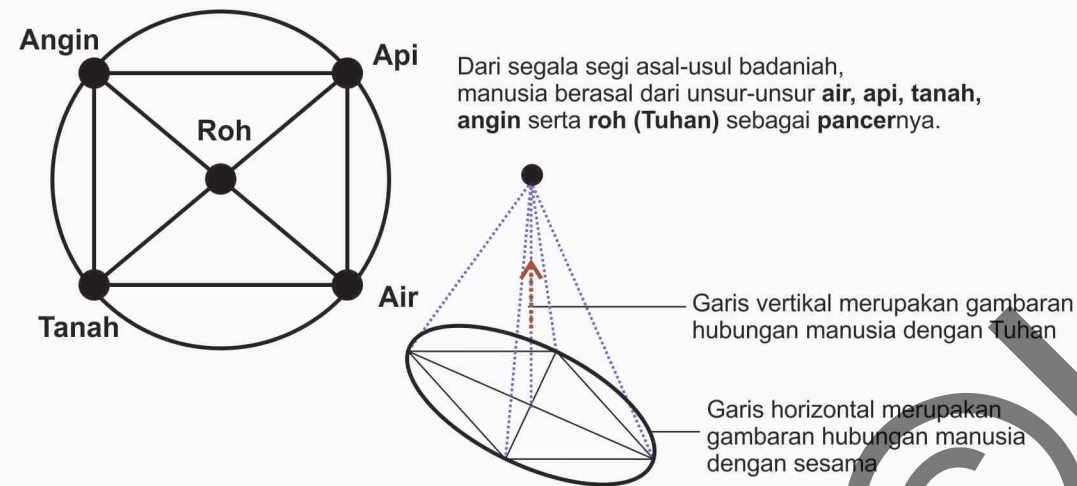
konsep PERANCANGAN



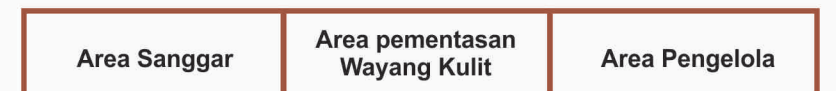
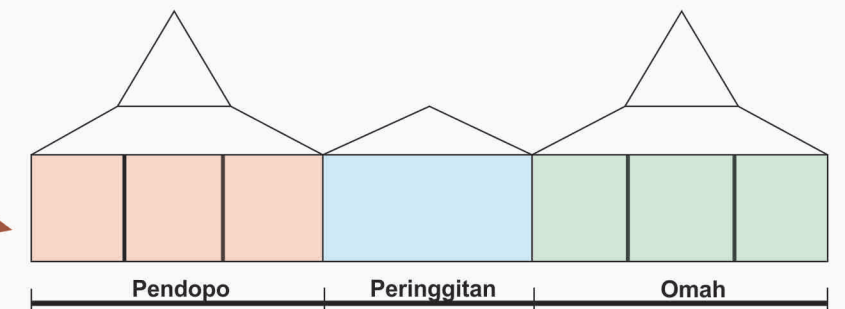
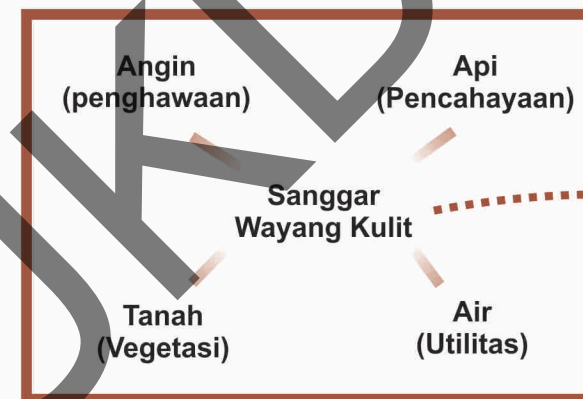
Konsep Ruang



Sedulur Papat Lima pancer



Konsep Massa Bangunan



Tanaman yang mengandung filosofi Jawa

Kanthil = Kemanthilkantil (selalu ingat dimanapun berada dan selalu mempunyai hubungan erat)
Tinggi pohon Kanthil dapat mencapai 30 m. Memiliki bunga berwarna putih dan berbau harum. Merupakan tanaman khas Jawa Tengah. Digunakan pada upacara pernikahan sebagai hiasan keris dan sanggul.

Sawo Kecil = Sarwo Becik (serba baik)
Pohon berukuran sedang dengan tinggi mencapai 25 m. Diameter batang mampu mencapai 100 cm. Pohon ini berfungsi sebagai peneduh, pohon buah maupun pohon ornamen di istana atau kuil

Bambu = hidup yang berguna bagi manusia
Tergolong tanaman rumput tetapi tinggi bambu memiliki rentang antara 30 cm hingga 30 m. Memiliki akar yang kuat tetapi karakter batang sangat fleksibel dan dapat mengikuti alur angin. Dapat dimanfaatkan sebagai perabot rumah maupun material bangunan.

Konsep Desain bangunan

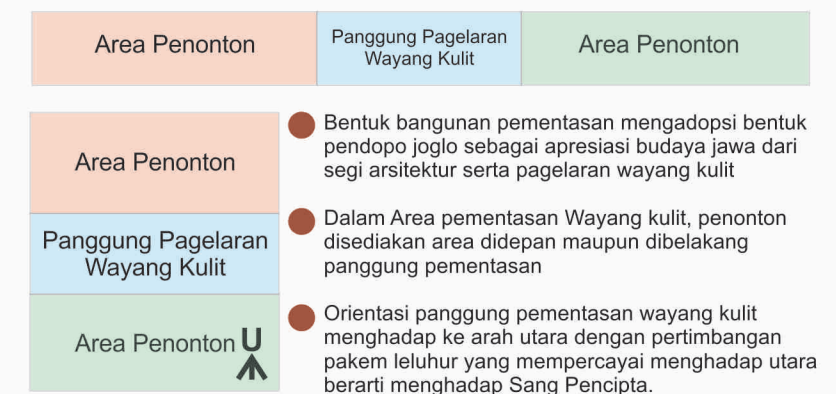
Konsep desain bangunan didasarkan pada bentuk **Gunungan**. Dengan pertimbangan makna kebudayaan yang terkandung didalam setiap bentuk, lukisan maupun tatahan yang terdapat pada **Gunungan**. Dimana Gunungan menjadi cermin terhadap setiap kehidupan di dunia, dan menjadi perlambang awal maupun akhir pagelaran wayang kulit.



- Sebagai gerbang masuk dan keluar site
→ →
- Sebagai acuan bentuk atap bangunan serta sesuai dengan karakter atap bangunan sekitar
- Sebagai acuan desain arsitektural pada bangunan



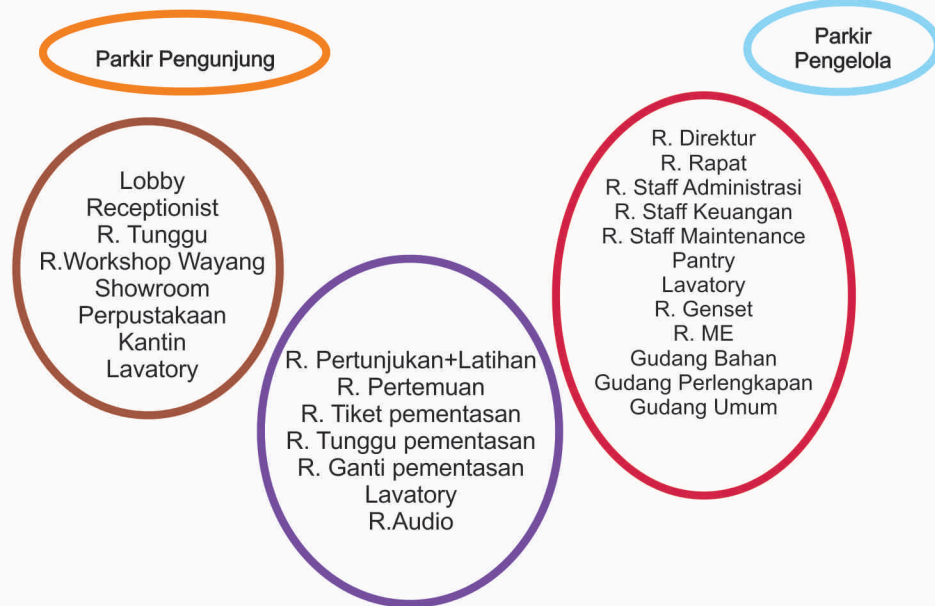
Konsep Pagelaran Wayang Kulit





konsep PERANCANGAN

Penzoningan



- Area Pementasan Wayang Kulit
- Area Sanggar
- Area Pengelola
- Area Parkir Pengunjung
- Area Parkir Pengelola

kriteria Penzoningan

Area Sanggar

Merupakan area kegiatan pengenalan seni tatar panggung wayang kulit dari proses membuat hingga jadi serta terdapat ruang display dan penjualan hasil karya tatar panggung.

Area Pementasan Wayang Kulit

Merupakan area apresiasi seni pertunjukan wayang kulit dengan kegiatan didalamnya meliputi pementasan, latihan karawitan dan pementasan wayang kulit serta tempat pertemuan seniman wayang kulit.

Area Pengelola

Merupakan area pengelola sanggar dalam melakukan kegiatan administrasi dan pelayanan.

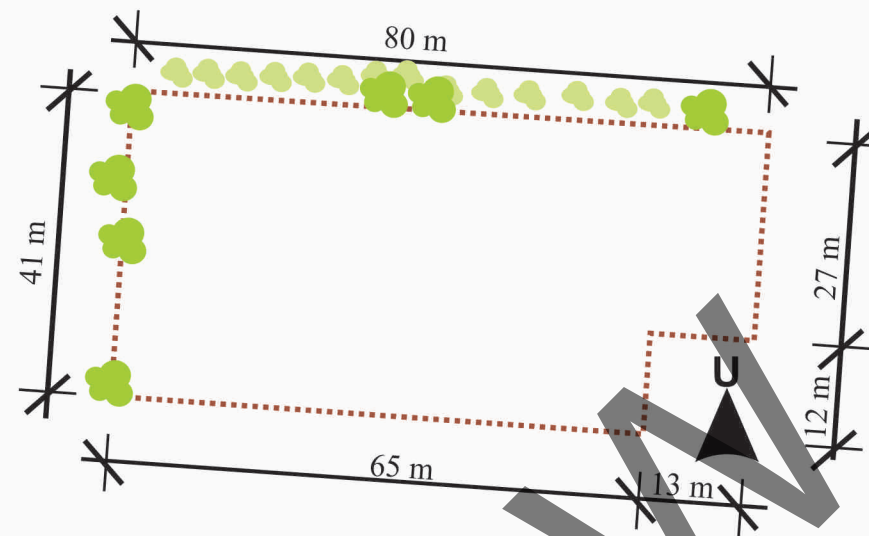
Area Parkir Pengunjung

Merupakan area parkir bagi pengunjung dengan pertimbangan letak akses kedalam site. Serta kemudahan pengunjung memasuki area sanggar.

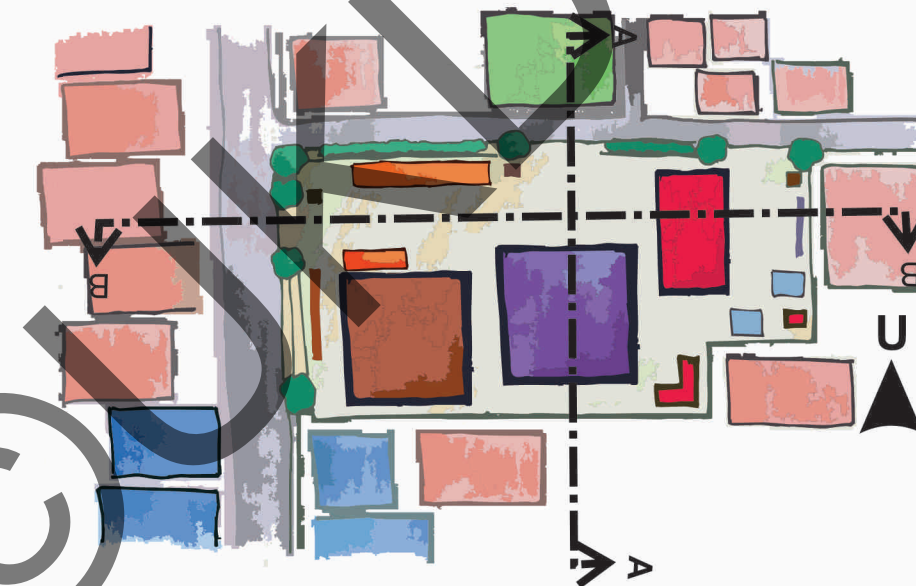
Area Parkir Pengelola

Dibuat terpisah dengan area parkir pengunjung baik sirkulasi maupun gerbang keluar masuk, agar kegiatan sirkulasi keluar masuk antara pengunjung dengan pengelola tidak bertabrakan

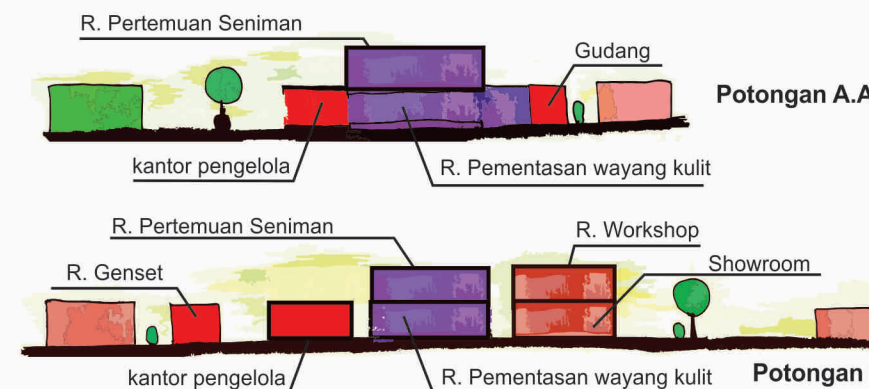
Site



Gubahan Massa

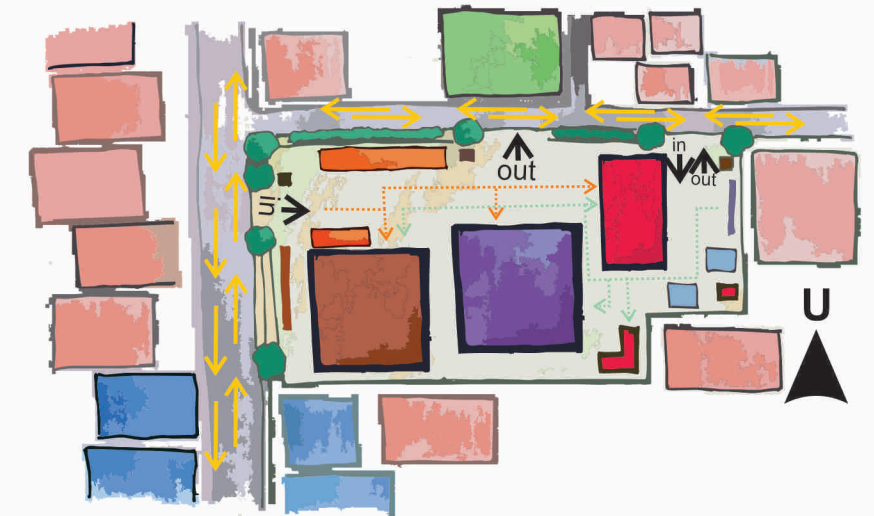


- Garis Sepadan
- Perumahan
- Perdagangan dan jasa
- Pendidikan
- Area Pementasan Wayang Kulit
- Area Parkir Pengunjung
- Area Parkir Pengelola
- Area Sanggar
- Area Pengelola
- Area Servis Pengelola



Sirkulasi

Jenis sirkulasi yang digunakan merupakan jenis sirkulasi **LINEAR** baik pengunjung maupun pengelola. Pengaturan akses masuk dibedakan antara pengunjung yang diatur memasuki site melalui sisi barat dan pengelola melalui sisi tenggara site. Akses pengunjung mengacu pada jalan utama yang terletak pada sisi barat site untuk mempermudah akses masuk pengunjung.



- Perumahan
- Perdagangan dan jasa
- Pendidikan
- Sirkulasi pengunjung
- Sirkulasi pengelola
- Arah Jalan

Orientasi bangunan

Orientasi bangunan merespon jalan yang terletak pada sisi utara dan barat site. Fungsi bangunan sekitar didominasi oleh bangunan komersil juga menjadi pertimbangan pengolahan fasad bangunan agar dapat dilihat dari jalan.



- Perumahan
- Perdagangan dan jasa
- Pendidikan
- Orientasi bangunan



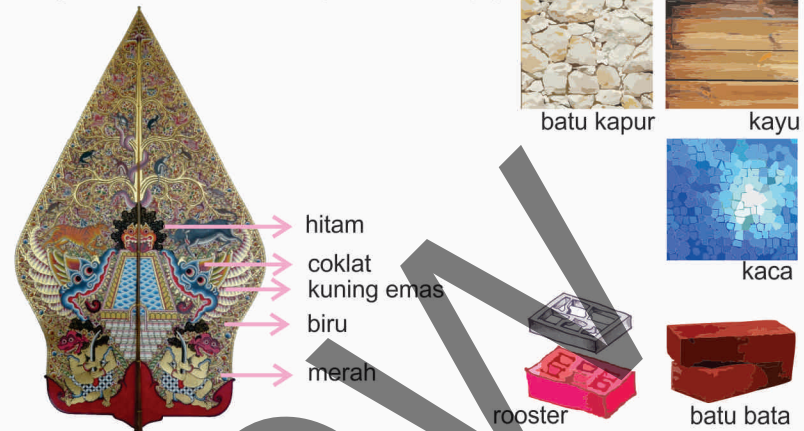


konsep PERANCANGAN



Warna dan Material

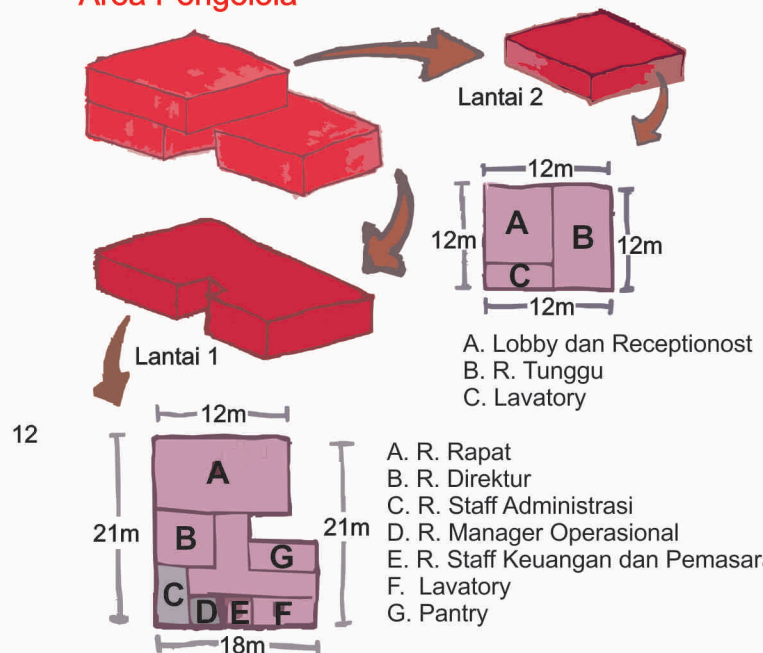
Dalam pemilihan warna mempertimbangkan pada beberapa warna yang terdapat pada wayang kulit. Pertimbangan ini juga dapat menjadi acuan bagi pemilihan material bagi bangunan. Material yang dipilih merupakan material yang sering digunakan pada konstruksi bangunan. Selain itu tekstur pada material juga dapat meperindah desain.



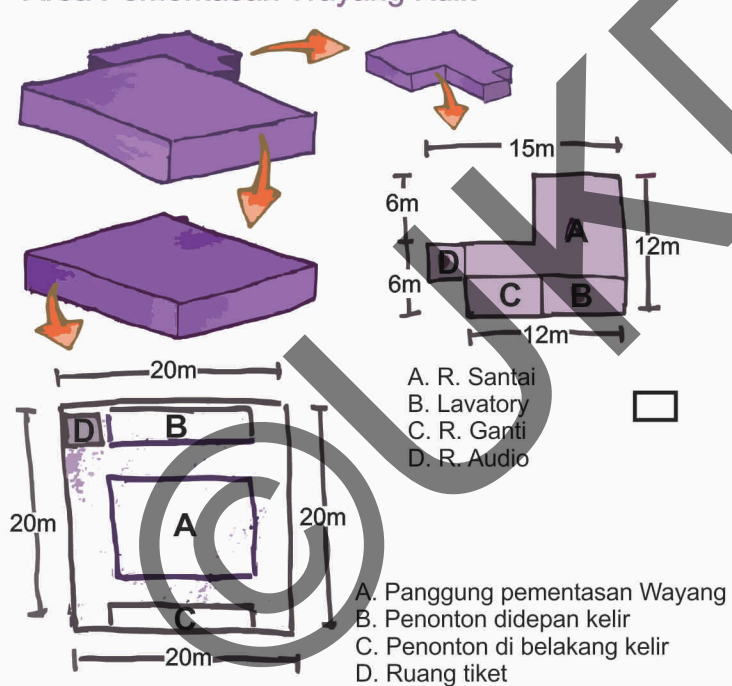
Struktur



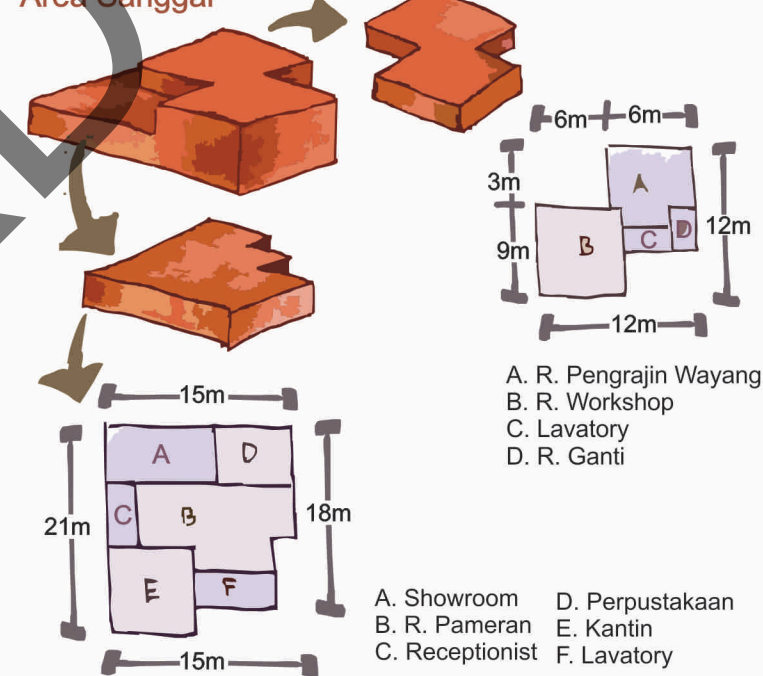
Area Pengelola



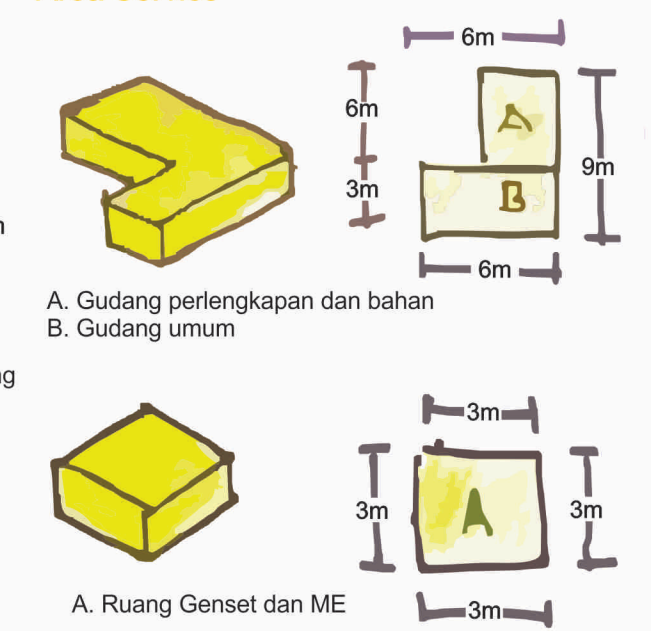
Area Pementasan Wayang Kulit



Area Sanggar



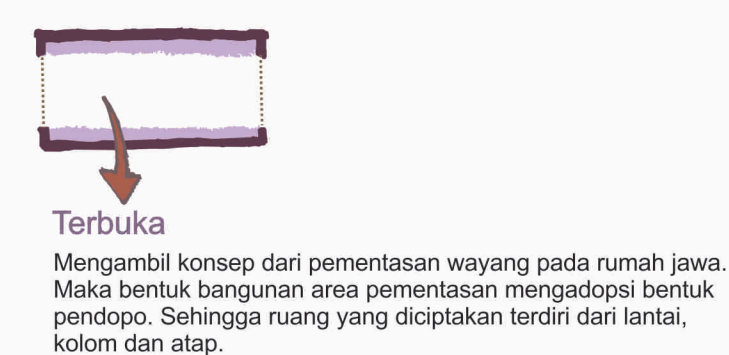
Area Service



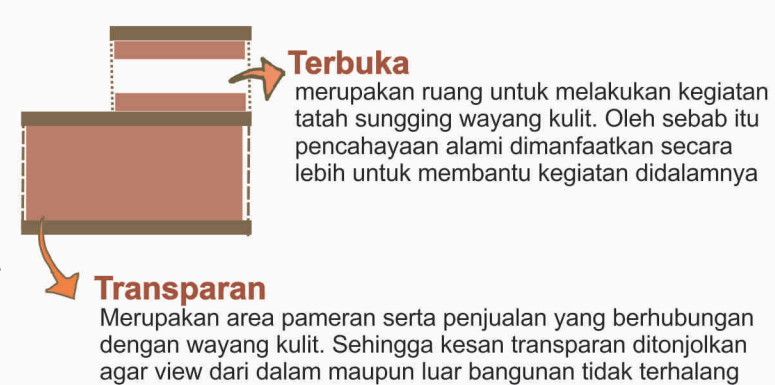
Karakter ruang



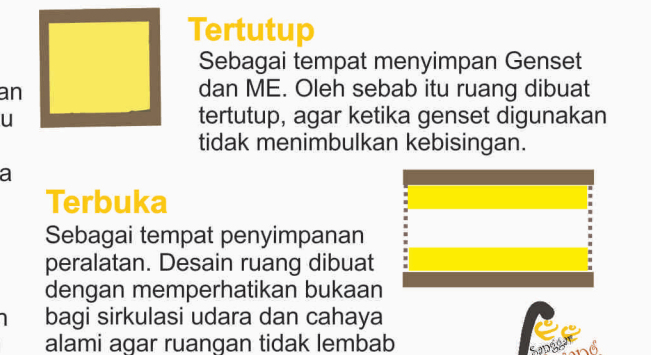
Karakter ruang



Karakter ruang



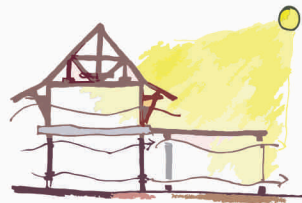
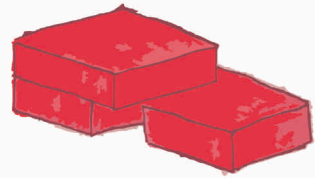
Karakter ruang



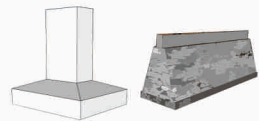


konsep PERANCANGAN

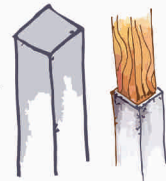
Area Pengelola



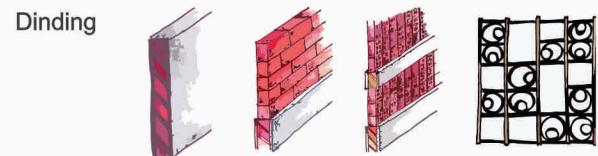
Pondasi
Penggunaan pondasi menerus dengan material batu kali diperuntukkan bagi struktur satu lantai. Sedangkan jika struktur dua lantai menggunakan pondasi voet plat.



Kolom
Bangunan menggunakan sistem strutur Rigid. Oleh sebab itu kolom beton dipilih dengan melakukan penggabungan kolom kayu pada lantai 2.



Lantai
Keramik digunakan sebagai finishing pada lantai satu. Pada lantai dua menggunakan material kayu sebagai finishing.



Dinding
Dinding menggunakan batu bata serta rooster. Pada dinding bata terdapat dua macam finishing yaitu, dengan plester dan bata ekspose. Pada lantai dua terdapat sekat kayu dengan motif tatahan sebagai pembatas ruang.

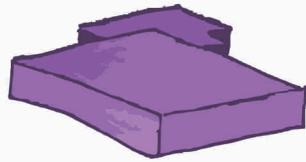
Atap
Terdapat dua macam atap pada bangunan ini. Rangka atap kayu bentuk atap kampung digunakan pada bangunan dua lantai dengan mengadopsi dari bentuk atap rumah sekitar site. Sedangkan pada bangunan satu lantai menggunakan atap dak beton.

Bukaan
Sirkulasi udara dan distribusi cahaya alami pada bangunan menggunakan jendela kaca, ventilasi, serta dinding rooster. Hal ini diperhitungkan agar sirkulasi udara dan pemanfaatan cahaya pada siang hari tetap terjaga.



Pencahayaan
Pencahayaan pada setiap lantai menggunakan armatur wall light, wall washer serta down light

Area Pementasan Wayang Kulit

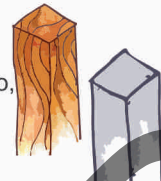


Pondasi
bentuk ruang pementasan mengadopsi pendopo pada rumah Jawa. Sehingga pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat dengan material batu kali.



Sedangkan pada ruan service pelaku pementasan menggunakan pondasi menerus dengan material batu kali

Kolom
Struktur ruang pementasan mengadopsi bentuk joglo, sehingga material kayu dipilih sebagai kolom.

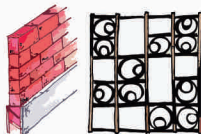


Sedangkan pada ruang service pelaku pementasan menggunakan kolom beton

Lantai
Finishing lantai pada area pementasan wayang hanya diplester dengan semen.



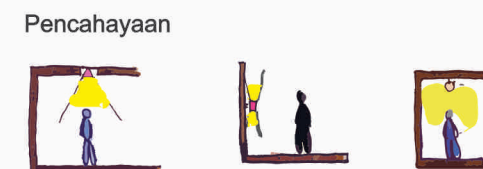
Dinding
Dengan konsep ruang terbuka, area pementasan menggunakan sekat kayu motif tatahan sebagai pembatas. Sedangkan pada ruang service pelaku pementasan menggunakan dinding bata ekspose.



Atap
Material atap menggunakan kayu dengan area pementasan menggunakan jenis atap joglo. Sedangkan untuk ruang service pelaku pementasan menggunakan jenis atap kampung

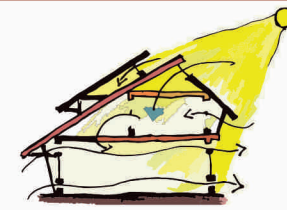
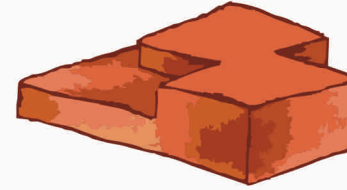
Bukaan
Pada ruang pementasan tidak menggunakan dinding sehingga sirkulasi cahaya dan udara maksimal.

Sedangkan pada ruang service pelaku pementasan menggunakan jendela kaca dan ventilasi menggunakan rooster

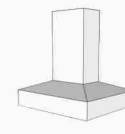


Pencahayaan
Pencahayaan pada area pementasan menggunakan armatur down light, wall light dan difuse

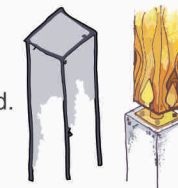
Area Sanggar



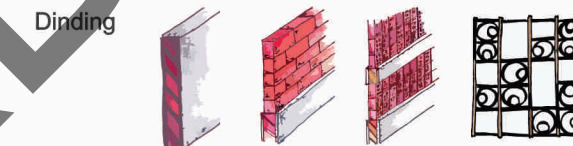
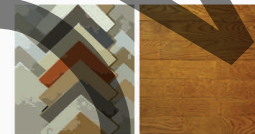
Pondasi
Penggunaan pondasi menerus dengan material batu kali diperuntukkan bagi struktur satu lantai. Sedangkan jika struktur dua lantai menggunakan pondasi voet plat.



Kolom
Bangunan menggunakan sistem strutur Rigid. Oleh sebab itu kolom beton dipilih dengan melakukan penggabungan kolom kayu pada lantai 2.



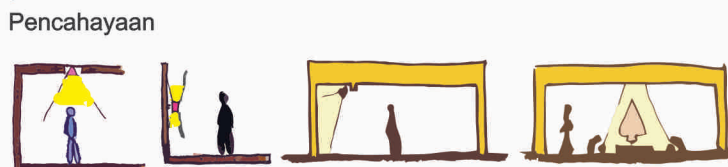
Lantai
Keramik digunakan sebagai finishing pada lantai satu. Pada lantai dua menggunakan material kayu sebagai finishing.



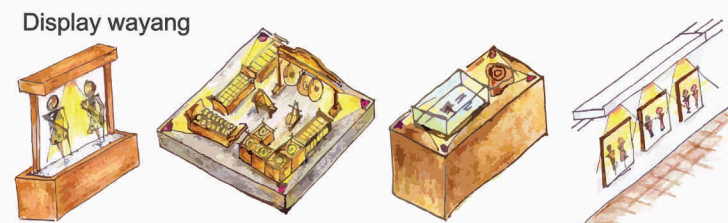
Dinding
Dinding menggunakan batu bata serta rooster. Pada dinding bata terdapat dua macam finishing yaitu, dengan plester dan bata ekspose. Pada lantai dua terdapat sekat kayu dengan motif tatahan sebagai pembatas ruang.

Atap
Rangka atap kayu digunakan dengan mengadopsi dari bentuk atap rumah sekitar site.

Bukaan
Sirkulasi udara sangat diperhatikan pada area sanggar. Selain menggunakan jendela, maka pada bagian atas dan bawah dinding diberikan ventilasi.

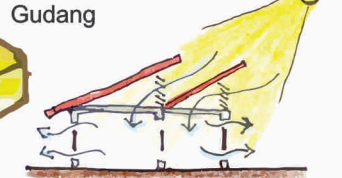
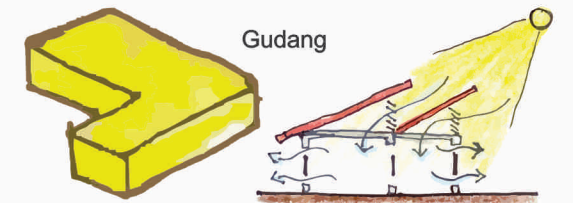


Pencahayaan
Pencahayaan pada area sanggar menggunakan armatur down light, wall light dan spot light



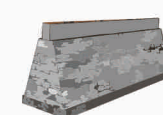
Display wayang

Area Service



R. Genset

Pondasi
Penggunaan pondasi menerus dengan material batu kali digunakan pada area service pengelola



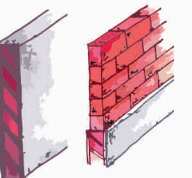
Kolom
Bangunan menggunakan sistem strutur Rigid. Oleh sebab itu kolom beton



Lantai
Finishing lantai diplester dengan semen. Dengan pertimbangan mengurangi kerusakan lantai akibat gesekan benda berat seperti mesin Genset.



Dinding
Dinding menggunakan batu bata dengan dua macam finishing yaitu, dengan plester untuk ruang genset dan bata ekspose untuk gudang.



Atap
Rangka atap kayu jenis sirip digunakan pada gudang sebagai pemanfaatan cahaya alami pada siang hari.



Sedangkan ruang genset menggunakan dak beton dengan pertimbangan sebagai peredam suara ketika genset dihidupkan



Bukaan
Bukaan pada gudang menggunakan jendela kaca dengan ventilasi untuk menjaga kelembaban dalam gudang. Pada ruang genset menggunakan ventilasi sebagai sirkulasi udara

Pencahayaan
Pencahayaan dalam ruang menggunakan armatur down light. Sedangkan pada dinding luar menggunakan wall light.





konsep PERANCANGAN

Landscape

Vegetasi



- Peneduh
- Pembatas
- Pengarah sirkulasi
- Pergerakan matahari
- Pereduksi kebisingan



Peneduh

Menggunakan vegetasi yang dapat tumbuh lebih dari 5 meter. Berfungsi sebagai peneduh dari terik matahari arah tenggara pada saat siang hari dan barat daya pada sore hari.



Pembatas

Menggunakan vegetasi yang tumbuh tidak lebih dari 2 meter atau yang memiliki daun tidak terlalu lebat. Berfungsi sebagai pembatas antara site dengan bangunan atau jalan disekitar site.



Pereduksi kebisingan

Diletakkan di bagian barat site dengan pertimbangan jalan utama terletak pada sisi barat site memiliki potensi kebisingan dari pengguna jalan.



Pengarah sirkulasi

Dipergunakan pada sisi kanan dan kiri perkerasan dalam site yang digunakan pengunjung maupun pengelola sebagai sirkulasi menuju bangunan.

Vegetasi yang digunakan



kanthil

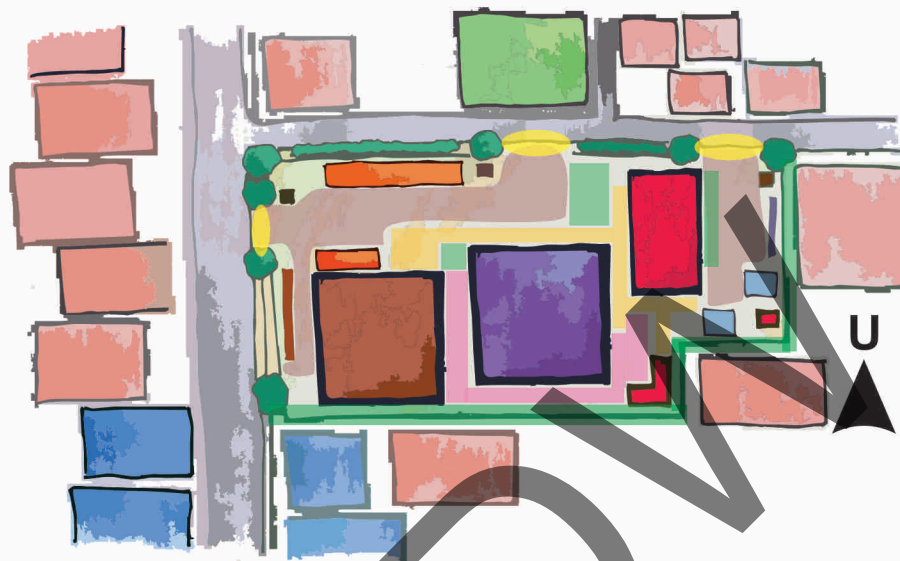


sawo kecil

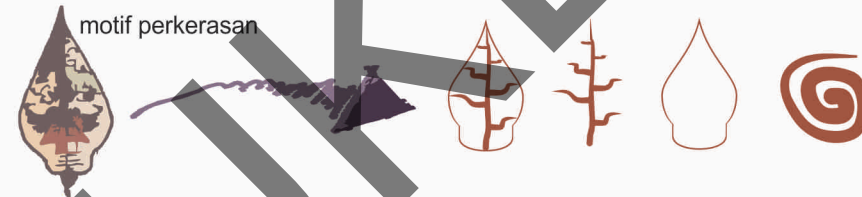


bambu

Perkerasan



- Penggunaan grass block
- Penggunaan beton
- Penggunaan rooster
- Gerbang
- area hijau



motif perkerasan

Grass block

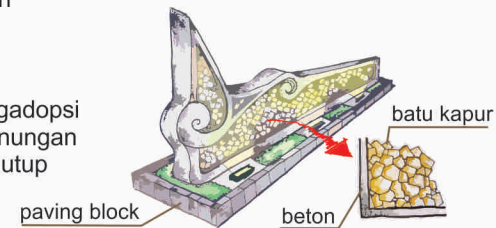
Perkerasan menggunakan grass block digunakan pada area parkir baik pengunjung maupun pengelola. motif grass block diadopsi dari bentuk gunung dalam pewayangan. Pemilihan grass block juga memperhatikan pengoptimalan resapan air pada area parkir.

Beton

Perkerasan menggunakan beton digunakan sebagai sirkulasi baik pengunjung maupun pengelola dari area parkir menuju area bangunan. motif perkerasan diadopsi dari bentuk gunung dalam pewayangan

Gerbang

Gerbang masuk maupun keluar site mengadopsi bentuk gunung berdasarkan simbol gunung itu sendiri sebagai pembuka maupun penutup dalam cerita pewayangan



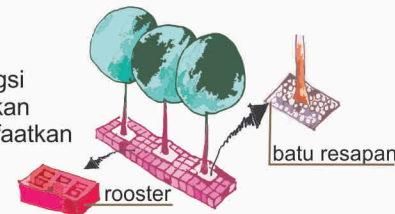
paving block

beton

batu kapur

Rooster

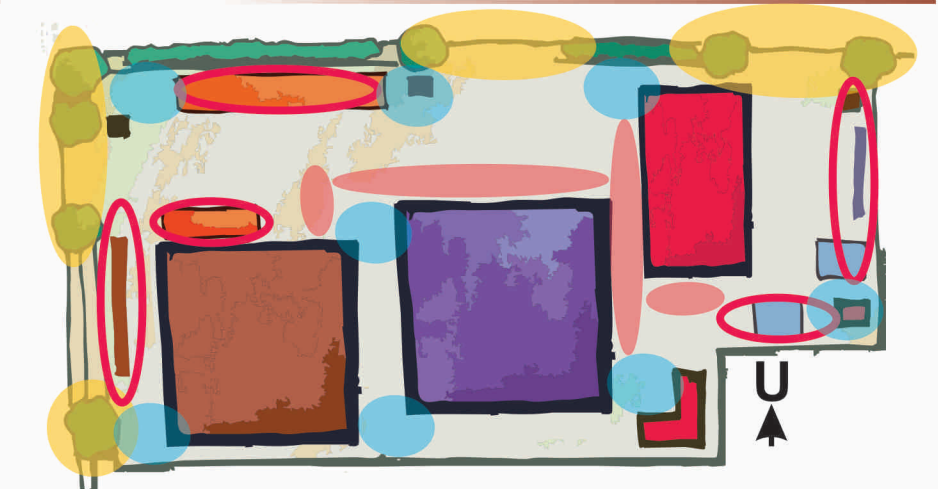
Penggunaan rooster selain sebagai sirkulasi berfungsi sebagai pengoptimalan resapan air disekitar peletakan vegetasi pada site. Finishing batu alam juga di manfaatkan pada tiap peletakan vegetasi peneduh.



rooster

batu resapan

Pencahayaan



- Flood Light
- Bollard cahaya menyebar
- Bollard cahaya satu arah
- Spot Light



Flood light

Penggunaan armatur jenis flood light digunakan pada gerbang masuk maupun keluar. Guna mempertegas bentuk serta material gerbang tersebut pada malam hari. Selain itu digunakan juga sebagai penerangan pohon diluar site.



Bollard

Penggunaan armatur jenis bollard menggunakan dua tipe cahaya. Cahaya satu arah digunakan untuk menerangi jalur sirkulasi pejalan kaki antar bangunan pada malam hari. Sedangkan bollard dengan arah cahaya menyebar digunakan pada area parkir pengunjung maupun pengelola.



Spot light

Penggunaan armatur jenis spot light digunakan untuk menerangi pohon yang terdapat pada site.



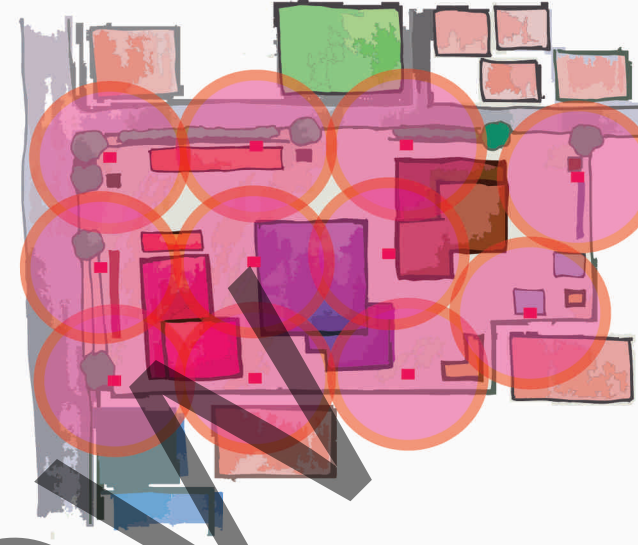
konsep PERANCANGAN

Sistem air bersih dan kotor

Sistem Jaringan Listrik dan AC

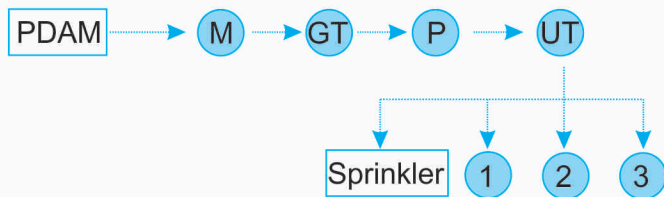
Sistem Antisipasi Kebakaran

Sistem Jaringan Air hujan



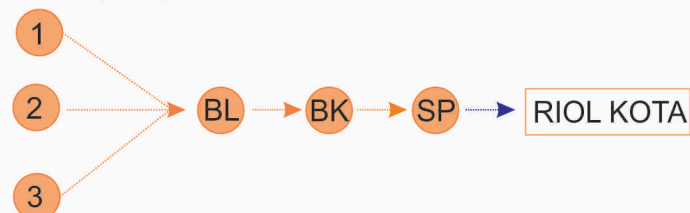
- BL bak lemak
- SP sumur peresapan
- M meteran
- P pompa
- BK bak kontrol
- SPT septic tank
- GT ground tank
- UT upper tank
- air bersih
- tinja
- SPT dan BL ke SP
- air kotor
- SP ke RIOL KOTA

skema jaringan air bersih

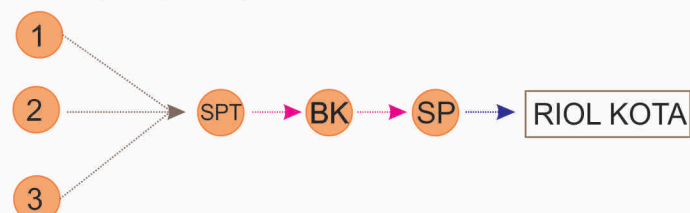


Suplai air bersih ditampung pada Ground tank kemudian dipompa ke Upper tank, setelah itu baru disuplai ke semua bangunan.

skema jaringan air kotor



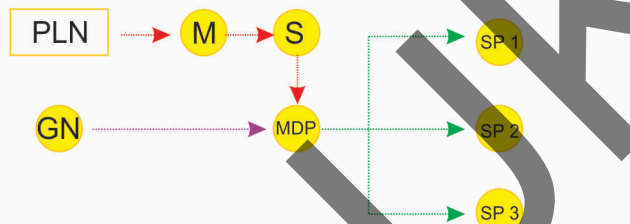
skema jaringan tinja



Jaringan air kotor dan tinja menggunakan dua pipa yang terpisah.

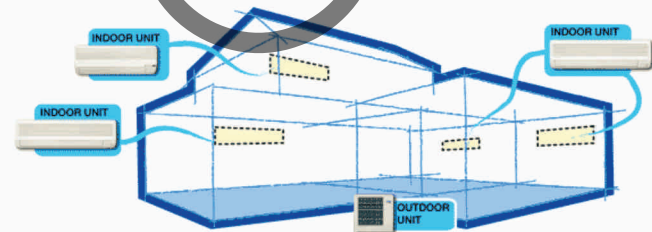
- M meteran
- G genset
- SP sub panel
- S sekring
- MDP main distribution panel
- GN ke MDP
- MDP ke SP
- GN ke MDP

skema jaringan listrik



Sumber utama listrik berasal dari PLN, genset digunakan sebagai cadangan listrik ketika jaringan PLN mati. Distribusi listrik dalam site diatur oleh MDP dan pada tiap bangunan diatur oleh SP.

skema jaringan AC



Sistem yang digunakan adalah multi split, yaitu satu out door unit dengan beberapa in door unit. Sistem ini dipilih karena ruang memerlukan AC tidak terlalu luas.



sistem antisipasi kebakaran

Sebagai pendeteksi kebakaran dipasang pendeteksi kebakaran dengan ditambahkan juga pemasangan sprinkler.

Sebagai alat penanggulangan kebakaran menggunakan APPAR (Alat Pemadam Api Ringan), diletakkan didalam bangunan.

Kota hydrant berada diluar bangunan dengan jangkauan selang 30m

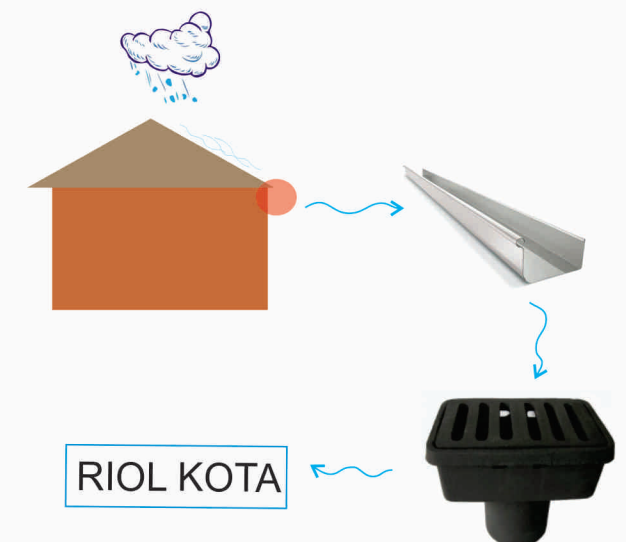


- BK bak kontrol
- Talang air

skema jaringan air hujan



Air hujan mengalir melalui talang air dan disetiap belokan diberi bak kontrol kemudian dialirkan menuju RIOL kota



sumber gambar
www.commercialhomeairconditioningcoolingheatingrepairinstallation.com

Chiara, J. D. Callender. (1990). *Time - Saver Standart for Building Types. Edisi Ketiga*. New York: Mc Graaw - Hill Publishing Company

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek, jilid 2 edisi 33*. Jakarta: Erlangga

Pemerintah Kota Yogyakarta. (2007). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011*.

Sagio. (1991). *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta: Morfologi, Tatahan, Sungginganm dan Teknik Pembuatannya*. Jakarta: CV Haji Masagung

Supriyono. (2008). *Pedalangan jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Upandi, Pandi. (2011). *Gamelan Salendro: gending dan kawih Kepesindenan lagu-lagu jalan*. Bandung: cv Lubuk Agung.

Yasasusastra, J. Syahban. (2011). *Mengenal Tokoh Pewayangan: Biografi, Bentuk dan Perwatakannya*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

©UKDIN